

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

Gambar 4.1Peta Lokasi SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong



Sumber : Google Maps

SMP Islam Manba'ul Ulum atau lebih dikenal dengan SMP Pesantren Manba'ul Kedungombo Buaran Mayong Jepara berdiri di atas lahan seluas 10.040 m². Pembangunannya sendiri atas bantuan Direktorat PSMP Kemendikbud tahun 2014 melalui program Unit Sekolah Baru (USB). Ijin Pendirian dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Jepara nomor 425/2061 tanggal 20 Juni 2014, sedangkan ijin operasional nomor 421.3/0144 tanggal 14 April 2016. Di bawah naungan Yayasan Islam Manba,ul Ulum Kedungombo yang juga mengelola pondok pesantren, SMK Islam Manba'ul menerapkan kurikulum perpaduan antara kurikulum pendidikan nasional dengan kurikulum pesantren salaf.

SMP Islam Manba'ul Ulum terletak di desa Buaran Rt. 01 Rw. 01 Mayong Jepara. Sedangkan garis lintang nya adalah : - 6.722762000000 dan garis bujur nya adalah: 110.767863000000

Kurikulum yang digunakan di SMP Islam Manba'ul Ulum pada tahun ajaran 2022/2023 adalah kurikulum 2013. Namun, untuk kegiatan belajar mengajar pada tahun 2023/2024 menggunakan kurikulum merdeka belajar seperti yang telah dicanangkan oleh pemerintah. Kurikulum di SMP Islam Manba'ul Ulum dikelompokkan

menjadi dua, yaitu muatan nasional dan muatan lokal. Adapun mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial termasuk kategori muatan nasional Guru yang mengampu mata pelajaran IPS di SMP Islam Manba'ul Ulum ialah Ibu Kholis Iftiadah S.Pd yang mengampu kelas IX.⁵⁷

Penggunaan model *reward and punishment* diharapkan mampu meningkatkan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran.

B. Deskripsi Data Penelitian

Hasil dari penelitian di lapangan Metode *Reward And Punishment* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar IPS di SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara dapat dideskripsikan berdasarkan data-data yang telah terkumpul. Peneliti melakukan pengambilan data mengenai penggunaan metode *reward and punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan belajar IPS di SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara, dengan tiga cara. Pertama, menggunakan wawancara yang tertuju kepada guru IPS dan beberapa siswa di SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara. Kedua, menggunakan observasi secara langsung yang bertujuan mengamati aktivitas guru maupun siswa di SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara. Ketiga, menggunakan dokumentasi sebagai bukti terhadap wawancara, observasi, maupun sesuatu yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

1. Implementasi Metode *Reward and Punishment* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di SMP Mamba'ul Ulum Mayong

Kedisiplinan belajar sangat dibutuhkan oleh siswa guna mencapai tujuan belajar yang optimal. Khususnya kedisiplinan yang diberikan oleh guru dapat menjadi salah satu pokok penting dalam mencapai kelancaran proses pembelajaran. Guru menggunakan berbagai cara untuk terus mengobarkan kedisiplinan belajar siswanya, salah satunya dengan menggunakan *reward and punishment*.⁵⁸

Penggunaan model pembelajaran *reward and punishment* memang tidak bisa diterapkan dalam semua mata pelajaran. Namun, dalam pembelajaran IPS model pembelajaran sangat mungkin diterapkan karena ruang pembelajaran IPS sangat luas⁵⁹ Oleh karenanya, model pembelajaran *reward and punishment*

⁵⁷ Hasil Observasi Peneliti Pada 09 Mei 2023.

⁵⁸ Kholis Iftiadah, Guru IPS SMP Islam Manba'ul Ulum Kedungombo Buaran Mayong Jepara, Wawancara oleh Peneliti, 09 Mei 2023, Wawancara, Transkrip.

⁵⁹ Kholis Iftiadah, Guru IPS SMP Islam Manba'ul Ulum Kedungombo Buaran Mayong Jepara, Wawancara oleh Peneliti, 09 Mei 2023, Wawancara, Transkrip.

diharapkan dapat membawa suasana baru dalam proses belajar utamanya pembelajaran IPS.⁶⁰

Penerapan model pembelajaran *reward and punishment* untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas IX di SMP Islam Manba'ul Ulum Terbagi Menjadi beberapa tahap yakni sebagai berikut⁶¹ :

a. Tahap Perencanaan Pembelajaran

Pelaksanaan model pembelajaran *reward and punishment* tentu tidak akan berjalan dengan baik, jika tidak diawali dengan perencanaan yang baik. Perencanaan model pembelajaran *reward and punishment* perlu dilakukan oleh guru IPS secara sistematis dan terarah agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sebelum melaksanakan model pembelajaran *reward and punishment* , guru IPS mempersiapkan beberapa hal seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar penilaian. RPP merupakan keterangan yang berisi gambaran secara umum pembelajaran seperti apa yang akan diterapkan oleh guru IPS. Biasanya RPP meliputi keterangan materi pokok, materi sub pokok, kompetensi dasar, kompetensi inti, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, dan teknik penilaian.⁶²

b. Tahap Proses Pembelajaran

Pelaksanaan model pembelajaran *reward and punishment* yang dilakukan oleh guru IPS di SMP Islam Manba'ul Ulum mengacu pada ketentuan-ketentuan sebagai berikut⁶³:

- 1) Model pembelajaran *reward and punishment* digunakan pada materi yang sekiranya sesuai untuk melakukan sebuah proyek. Atau dalam kesempatan yang lain model pembelajaran *reward and punishment* juga bisa dikombinasikan dengan model pembelajaran lainnya.
- 2) Model pembelajaran *reward and punishment* dilaksanakan dengan memberi pertanyaan dan menyiapkan pertanyaan yang akan di berikan kepada peserta didik.

⁶⁰ Kholis Iftiadah, Guru IPS SMP Islam Manba'ul Ulum Kedungombo Buaran Mayong Jepara, Wawancara oleh Peneliti, 09 Mei 2023, Wawancara, Transkrip.

⁶¹ Kholis Iftiadah, Guru IPS SMP Islam Manba'ul Ulum Kedungombo Buaran Mayong Jepara, Wawancara oleh Peneliti, 09 Mei 2023, Wawancara, Transkrip.

⁶² Yusuf Nur Ubaidillah, Kepala Sekolah SMP Islam Manbaul Ulum, Wawancara oleh Peneliti, 02 Mei 2023 Pukul 09.00 WIB, Wawancara, Transkrip.

⁶³ Kholis Iftiadah, Guru IPS SMP Islam Manba'ul Ulum Kedungombo Buaran Mayong Jepara, Wawancara oleh Peneliti, 09 Mei 2023, Wawancara, Transkrip.

- 3) Penilaian model pembelajaran *reward and punishment* di nilai melalui kecepatan peserta didik dalam menjawab.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 9 Mei 2023, pelaksanaan model pembelajaran *reward and punishment* di kelas IX SMP Islam Manba'ul Ulum ini diketahui guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik. dalam proses ini guru juga mengamati keaktifan siswa. Keaktifan siswa ini yang akan memberikan nilai tambah kepada peserta didik.⁶⁴

Pada saat peneliti melakukan penelitian, guru IPS sedang melaksanakan pembelajaran IPS di kelas IX. Materi yang diajarkan adalah Bentuk-Bentuk Interaksi Antarruang. Dalam pelaksanaan model pembelajaran *reward and punishment* oleh guru IPS, peneliti mengikuti pembelajaran. Adapun tahapan pelaksanaannya yakni sebagai berikut⁶⁵:

- 1) Kegiatan Awal

Pembelajaran dimulai guru dengan mengucapkan salam serta menginstruksikan siswa untuk berdoa. Selanjutnya Guru melakukan presensi kehadiran siswa satu persatu selain itu, Guru juga menginstruksikan ke siswa untuk membuka buku pelajaran IPS pada halaman yang membahas mengenai materi Bentuk-Bentuk Interaksi Antarruang.⁶⁶

- 2) Kegiatan Inti

Guru memulai kegiatan inti dengan memberikan apresiasi atau pertanyaan-pertanyaan sederhana pada siswa. Kemudian, Guru memberikan penjelasan secara sekilas tentang materi Bentuk-Bentuk Interaksi Antarruang. Ketika siswa dirasa sudah faham gambaran umum materi tersebut, selanjutnya guru menjelaskan teknik pelaksanaan model pembelajaran *reward and punishment*.⁶⁷

Tahap selanjutnya adalah guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai Bentuk-Bentuk Interaksi Antarruang. Selanjutnya, jika ada peserta didik

⁶⁴ Kholis Iftiadah, Guru IPS SMP Islam Manba'ul Ulum Kedungombo Buaran Mayong Jepara, Wawancara oleh Peneliti, 09 Mei 2023, Wawancara, Transkrip.

⁶⁵ Kholis Iftiadah, Guru IPS SMP Islam Manba'ul Ulum Kedungombo Buaran Mayong Jepara, Wawancara oleh Peneliti, 09 Mei 2023, Wawancara, Transkrip.

⁶⁶ Kholis Iftiadah, Guru IPS SMP Islam Manba'ul Ulum Kedungombo Buaran Mayong Jepara, Wawancara oleh Peneliti, 09 Mei 2023, Wawancara, Transkrip.

⁶⁷ Kholis Iftiadah, Guru IPS SMP Islam Manba'ul Ulum Kedungombo Buaran Mayong Jepara, Wawancara oleh Peneliti, 09 Mei 2023, Wawancara, Transkrip.

yang bisa menjawab dengan benar akan diberi hadiah atau *reward* berupa alat tulis. Siswa terlihat semangat untuk melaksanakan tugas yang telah dinstruksikan oleh pendidik.⁶⁸

Waktu pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh Guru dapat dikatakan cukup ideal. Pembelajaran dilakukan dalam waktu 2 x 35 menit, yang berarti total durasinya 70 menit. Dalam penggunaannya Guru melakukan pembukaan dalam waktu 5 menit, kegiatan inti dilaksanakan 55 menit, dan penutup dilaksanakan selama 10 menit.⁶⁹

Secara keseluruhan kegiatan sudah baik, pada sesi tanya jawab, nampak para siswa aktif dalam menjawab pertanyaan. Sedangkan sebagian kecilnya terlihat pasif. Sebagian besar dari siswa terlihat antusias untuk terlibat dalam menjawab pertanyaan dan mendapatkan *reward*, meskipun ada sebagian kecil ada sebagian kecil siswa yang suka bercanda dengan melampar kerta. Tak ayal, karena tingginya antusias siswa dalam pembuatan peta terkadang malah menimbulkan kegaduhan di kelas. Namun kegaduhan seketika dapat diatasi oleh pendidik dengan mengingatkan agar pelaksanaan tanya jawab tidak menimbulkan kegaduhan yang berlebih.⁷⁰

3) Kegiatan Akhir

Saat akhir pembelajaran guru biasanya menyampaikan kembali materi yang telah disampaikan dan menyampaikan hal-hal yang belum dibahas dalam pembelajaran. Untuk menguji pemahaman siswa, Guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa secara acak. Hal ini penting untuk dilakukan karena untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa sebelum pembelajaran dan setelah pembelajaran. Setelah itu, Guru menyampaikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari pada pembelajaran tersebut. tak lupa, Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk

⁶⁸ Kholis Iftiadah, Guru IPS SMP Islam Manba'ul Ulum Kedungombo Buaran Mayong Jepara, Wawancara oleh Peneliti, 09 Mei 2023, Wawancara, Transkrip

⁶⁹ Kholis Iftiadah, Guru IPS SMP Islam Manba'ul Ulum Kedungombo Buaran Mayong Jepara, Wawancara oleh Peneliti, 09 Mei 2023, Wawancara, Transkrip

⁷⁰ Observasi, Penerapan Model Pembelajaran *Reward and Punnishment*, 09 Mei 2023.

belajar dengan sungguh-sungguh dan lebih aktif lagi dalam mengikuti pembelajaran.⁷¹

Terkait Model Pembelajaran *reward and punishment* beberapa siswa memberikan tanggapan terhadap pelaksanaan model pembelajaran tersebut. Menurut Azmi Aqil Chafidz, Model pembelajaran *Reward and punishment* cukup menyenangkan karena siswa selain belajar mengenai bentuk-bentuk antarruang dengan menyenangkan.⁷² Kemudian Ryhan Saputra juga berpendapat juga bahwa ia menyukai model pembelajaran *reward and punishment* karena ia merasa pembelajarannya menjadi menyenangkan.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa dapat disimpulkan, pelaksanaan *reward and punishment* berhasil meningkatkan kedisiplinan belajar siswa saat pembelajaran IPS. Siswa termotivasi untuk mendapatkan hadiah dan berusaha untuk menghindari hukuman.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Metode *Reward and Punishment* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar IPS di SMP Islam Manba'ul Ulum Ulmu Mayong Jepara

Keberhasilan strategi guru IPS dalam membentuk karakter peduli lingkungan model pembelajaran *reward and punishment* dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor yang mempengaruhi hal tersebut terbagi menjadi dua faktor, yakni faktor pendukung dan faktor penghambat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru IPS dan siswa kelas IX SMP Islam Manba'ul Ulum dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat strategi guru ips dalam merepkan model pembelajaran *reward and punishment* adalah sebagai berikut⁷⁴:

a. Faktor Pendukung

Faktor yang mendukung penerapan model pembelajaran *reward and punishment* di kelas IX oleh guru IPS adalah sebagai berikut:

⁷¹ Observasi, Penerapan Model Pembelajaran *Reward and Punishment*, 09 Mei 2023.

⁷² Azmi Aqil Chafidz, Wawancara oleh Peneliti, 09 Mei 2023 Pukul 09.30 WIB, Wawancara, Transkrip.

⁷³ Ryhan Saputra, Wawancara oleh Peneliti, 09 Mei 2023 Pukul 09.30 WIB, Wawancara, Transkrip.

⁷⁴ Observasi, Penerapan Model Pembelajaran *Reward and Punishment*, 09 Mei 2023.

1) Kesiapan Guru

Kesiapan guru merupakan faktor yang paling mempengaruhi keberhasilan penerapan model pembelajaran *reward and punishment* tergantung siap atau tidaknya seorang guru dalam menjalankan model pembelajaran tersebut. Berkaitan dengan hal itu, ibu Kholis Iftadah selaku guru IPS sebelum melaksanakan pasti sudah terlebih dahulu memahami materi yang akan diajarkan. Beliau juga sudah menyiapkan media, alat, atau instrumen yang diperlukan untuk menunjang pembelajaran.⁷⁵

2) Pemahaman Siswa

Pemahaman siswa cukup berpengaruh dalam mendukung keberhasilan meningkatkan kedisiplinan belajar siswa melalui model pembelajaran *reward and punishment*. Jika pemahaman siswa sesuai dengan apa yang direncanakan, maka proses meningkatkan kedisiplinan belajar siswa melalui model pembelajaran *reward and punishment* akan berjalan baik. Artinya jika pemahaman siswa berjalan dengan baik, maka jalanya proses meningkatkan kedisiplinan belajar siswa melalui model pembelajaran *reward and punishment* akan menjadi menyenangkan. Berdasarkan pengamatan peneliti, peneliti melihat pemahaman siswa terhadap meningkatkan kedisiplinan belajar siswa melalui model pembelajaran *reward and punishment* berjalan dengan baik. Hal ini membuat mereka nampak dengan banyaknya siswa yang menjawab dan mendapatkan banyak *reward* dari guru IPS⁷⁶

b. Faktor Penghambat

Faktor yang menghambat penerapan model pembelajaran *reward and punishment* di kelas IX oleh guru IPS adalah sebagai berikut:

1) Suasana Kelas Tidak Kondusif

Pelaksanaan model pembelajaran *reward and punishment* memang bersiko membuat kegaduhan saat melakukan proses tanya jawab untuk mendapatkan *reward*. Hal ini disebabkan karena sebagian siswa banyak yang gaduh dan berebut untuk mendapatkan *reward*. Kondisi

⁷⁵ Kholis Iftadah, Guru IPS SMP Islam Manba'ul Ulum Kedungombo Buaran Mayong Jepara, Wawancara oleh Peneliti, 09 Mei 2023, Wawancara, Transkrip

⁷⁶ Observasi, Penerapan Model Pembelajaran *Reward and Punishment*, 09 Mei 2023.

seperti ini tentu akan sedikit mengganggu kenyamanan di dalam kelas. Tapi memang hal seperti ini tidak dapat dihindari, hanya bisa dikendalikan agar tidak terjadi secara berlebihan⁷⁷

2) Keterbatasan Waktu Pembelajaran

Pembelajaran dengan model pembelajaran *reward and punishment* memerlukan waktu yang cukup lama. Waktu pembelajaran hanya 80 menit terkadang tidak cukup untuk para siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru IPS, alhasil banyak para siswa yang blm berhasil menjawab pertanyaan yang di berikan okeh guru IPS, Walaupun untuk jam pembelajarannya sudah diperkirakan oleh guru IPS, namun dalam ada saja kendala yang terjadi sehingga menghambat kegiatan belajar mengajar.⁷⁸

3. Hasil dalam Menggunakan Metode *Reward and Punnishment* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar IPS di SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara

Sebagai upaya untuk memberikan wawasan sederhana tentang konsep-konsep dasar ilmu-ilmu sosial, SMP Islam Manba'ul Ulum berusaha mengembangkan model pembelajaran yang mengintegrasikan Imtaq dan Iptek sehingga unggul akan prestasi serta berwawasan kebangsaan. Selain itu, melalui pengajaran IPS diharapkan peserta didik memiliki pemahaman bahwa dalam kehidupan bermasyarakat, diperlukan konsep dasar ilmu sosial akan membentuk peserta didik menjadi warga masyarakat dan warga negara yang bertanggung jawab.

Oleh karena itu guru IPS berupaya keras agar siswanya memahami dan menjalankan pelajaran yang telah diperolehnya di sekolah. Salah satu upaya guru IPS adalah dengan memberikan *reward* and *punishmen* pada siswa agar kedisiplinan siswa dalam belajar tetap terjaga dan bahkan meningkat.

Dari pelaksanaan pembelajaran di atas, kita dapat melihat apakah penggunaan metode *reward and punishment* dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Hasil dari pengamatan dan interview di lapangan mengenai peningkatan kedisiplinan belajar siswa setelah mendapatkan *reward* dari guru :

⁷⁷ Observasi, Penerapan Model Pembelajaran *Reward and Punnishment*, 09 Mei 2023.

⁷⁸ Observasi, Penerapan Model Pembelajaran *Reward and Punnishment*, 09 Mei 2023.

- a. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan
 Saat mengikuti pembelajaran, sikap menentukan apakah siswa merasa tertarik dengan apa yang ia pelajari. Pada saat pembelajaran IPS siswa menunjukkan rasa bersemangat yang tinggi. Saat guru memberikan penjelasan siswa mendengarkan dan menjawab saat diberi pertanyaan. Terlebih lagi saat guru menghubungkan pembelajaran dengan kegiatan di lingkungan rumah mereka, siswa menjadi lebih bersemangat. Sehingga pemberian *reward* meningkatkan sikap siswa untuk selalu memperhatikan pembelajaran⁷⁹
- b. Lebih menyukai hal yang menjadi kedisiplinannya daripada yang lainnya
 Pada saat pembelajaran berlangsung siswa cukup mampu menguasai pembelajaran yang diberikan guru. Siswa mampu menguasai materi yang telah dijelaskan dan mampu menjelaskan kembali dengan bahasa mereka sendiri. Sehingga pelaksanaan *reward* berhasil meningkatkan sikap mandiri siswa dalam belajar
- c. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang dikedisiplinkan
 Timbulnya perasaan senang ketika belajar yang ditunjukkan para siswa pada saat pembelajaran dilandaskan pada pemberian hadiah yang berupa barang. Selain itu, siswa menunjukkan semangat belajar yang tinggi dengan selalu memperhatikan guru. Sehingga pelaksanaan *reward* berhasil membuat siswa menjadi senang belajar.
- d. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan
 Ketika ada siswa yang kesulitan dalam belajar, tampak siswa yang lain berusaha membantu agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Sehingga pelaksanaan *reward* meningkatkan sikap solidaritas terhadap teman.⁸⁰
- e. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang dikedisiplinani
 Dalam upaya untuk mendapatkan hadiah, siswa berupaya keras untuk menunjukkan hasil belajarnya. Keinginan siswa untuk mendapatkan *reward* membantu siswa untuk berupaya memahami pelajaran sehingga dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Pelaksanaan *reward* meningkatkan kepuasan siswa selama pembelajaran.

⁷⁹ Hasil Observasi Peneliti Pada 09 Mei 2023.

⁸⁰ Hasil Observasi Peneliti Pada 09 Mei 2023.

Sehingga dapat disimpulkan hasil dari pelaksanaan *reward* dan *punishment* di SMP Islam Manba'ul Ulum berhasil untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa walaupun kedisiplinan belajar hanya ditampakkan pada saat mendapatkan *reward* berupa hadiah.

C. Analisis Data Penelitian

1. Implementasi Metode *Reward* and *Punishment* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di SMP Mamba'ul Ulum Mayong

Kedisiplinan belajar sangat dibutuhkan oleh siswa guna mencapai tujuan belajar yang optimal. Khususnya kedisiplinan yang diberikan oleh guru dapat menjadi salah satu pokok penting dalam mencapai kelancaran proses pembelajaran. Guru menggunakan berbagai cara untuk terus mengobarkan kedisiplinan belajar siswanya, salah satunya dengan menggunakan *reward* and *punishment*.

a. Tahap Perencanaan

Pada saat merencanakan penggunaan *reward* and *punishment*, guru merancang *reward* and *punishment* yang akan diberikan kepada siswa. Perencanaan yang dibuat yaitu masing-masing siswa memiliki 10 nilai pada awal pembelajaran. Nilai akan bertambah atau berkurang selama pembelajaran berlangsung.

Reward berupa tambahan nilai yang akan diberikan apabila siswa terus aktif selama pembelajaran. Selain penambahan nilai, guru juga memberikan pujian dan hadiah apabila siswa mampu menjawab pertanyaan guru. Dengan memberi hadiah, diharapkan semangat belajar siswa akan semakin terpompa sehingga pembelajaran menjadi optimal.⁸¹

Sedangkan pemberian *punishment* akan diberikan apabila siswa mengganggu ketertiban kelas seperti tidur, mengganggu teman dan asik berbicara, tidak mendengarkan guru. dengan berupa pengurangan nilai, berdiri di depan kelas dan membersihkan kelas. Apabila seluruh nilai habis, maka siswa akan mendapat hukuman membersihkan lingkungan sekolah. Dengan memberikan ancaman hukuman diharapkan siswa akan berhati-hati agar tidak melakukan hal yang akan membuatnya menderita.

⁸¹ Yusuf Nur Ubaidillah, Kepala Sekolah SMP Islam Manbaul Ulum, Wawancara oleh Peneliti, 09 Mei 2023, Wawancara, Transkrip.

Setelah membuat perencanaan, guru akan menjelaskan peraturan baru yang telah dibuat ke hadapan siswa saat memulai pembelajaran. Hal ini agar siswa tidak kebingungan dan mampu memahami maksud dari peraturan tersebut.⁸²

Perencanaan *reward* dan *punishment* yang dibuat oleh guru yaitu:

- 1) Guru menyiapkan materi pelajaran yang akan diberikan pada siswa.
- 2) Guru memberikan penjelasan materi pelajaran tersebut kepada siswa.
- 3) Ditengah-tengah penjelasan materi, guru menyelipkan pertanyaan-pertanyaan latihan soal sesuai dengan materi pelajaran yang sedang diberikan.
- 4) Bagi siswa yang aktif menjawab dengan benar mendapat hadiah tertentu seperti alat tulis sekolah dan kebutuhan belajar lainnya.
- 5) Guru akan memberikan kesempatan bagi siswa yang membuat keributan di kelas atau malas belajar untuk menjawab soal. Jika ia bisa menjawab dengan benar, ia mendapat hadiah. Sebaliknya, jika ia salah dalam menjawab soal dan sebelumnya terbukti membuat keributan di kelas, ia akan mendapat hukuman sesuai dengan tingkat kesalahannya.
- 6) Semakin banyak materi soal diberikan, hadiah yang harus diberikan pun semakin banyak. Demikian pula sebaliknya, semakin banyak siswa yang membuat keributan atau malas belajar, hukuman yang diberikan juga semakin banyak.⁸³

Penggunaan *reward* and *punishment* di SMP Islam Manba'ul Ulum ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Dengan memberikan *reward* and *punishment*, maka siswa akan terbiasa bertanggung jawab dengan perbuatannya.

b. Tahap Pelaksanaan

Setelah merencanakan pelaksanaan *reward* and *punishment*, guru melakukan perencanaan yang telah disepakati di kelas. Guru membuka pelajaran dengan salam dan mengajak untuk melakukan doa bersama. Berdoa merupakan salah satu

⁸² Kholis Iftiadah, Guru IPS SMP Islam Manba'ul Ulum, Wawancara oleh Peneliti, 09 Mei 2023, Wawancara, Transkrip.

⁸³ Kholis Iftiadah, Guru IPS SMP Islam Manba'ul Ulum, Wawancara oleh Peneliti, 09 Mei 2023, Wawancara, Transkrip.

usaha dalam mendidik nilai ketaqwaan siswa. Dengan membiasakan berdoa sebelum melakukan apapun, guru mendidik siswa untuk tidak melupakan Allah dalam segala urusan hidupnya.

Setelah melakukan doa bersama, kemudian guru melakukan review mengenai pelajaran yang sebelumnya telah dipelajari. Review diperlukan agar siswa dapat mengingat kembali pelajaran yang sebelumnya telah dipelajari dan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Dengan melakukan review, guru mengajak siswa untuk meningkatkan fokusnya pada pelajaran.

Setelah melakukan review, guru mulai memasuki inti pelajaran dan menjelaskan peraturan yang berlaku pada pembelajaran IPS. Guru menjelaskan pelaksanaan *reward* and *punishment* yang akan diberikan kepada siswa tergantung bagaimana perilaku siswa. Jika siswa mengikuti pelajaran dengan baik dan mematuhi peraturan kelas, maka guru akan memberikan *reward* berupa nilai plus dan hadiah.

Reward mempunyai peran yang besar dalam proses tumbuh kembang anak. *Reward* yang diberikan secara tepat akan menjadi rangsangan dan motivator bagi anak untuk berbuat lebih baik lagi. Selain itu *reward* juga berperan dalam memberi pemahaman kepada anak mana yang baik dilakukan dan mana yang tidak. Dengan memberikan *reward* kepada siswa, guru mengharapkan siswa semakin termotivasi untuk meningkatkan kegiatan belajarnya.⁸⁴

Pada saat pembelajaran, guru menerangkan pemberian *reward* kepada siswa yang berlaku baik, guru juga menerangkan pemberian *punishment* pada siswa yang tidak menaati peraturan. *Punishment* yang diberikan berupa pengurangan nilai dan pengurangan hak. Siswa yang melakukan pelanggaran akan mendapat pengurangan nilai, apabila seluruh nilai habis maka siswa akan dihukum untuk membersihkan lingkungan sekolah. Sedangkan siswa yang nilainya berkurang namun belum habis akan dihukum dengan memotong waktu pulang sekolah sehingga waktu di sekolah lebih lama dari temannya.

Pemberian *punishment* atau hukuman merupakan pemberian tindakan yang kurang menyenangkan yang

⁸⁴ Tim Pustaka Familia, *Mempertimbangkan Hukuman pada Anak*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius IKAPI, 2007), hlm.40-41

diharapkan dapat memberikan efek jera pada siswa sehingga tidak mengulang perbuatannya kembali. Hukuman memiliki berbagai macam bentuk baik yang mengakibatkan penderitaan fisik (dijewer, dicubit, dipukul), pengurangan hak (tidak boleh bermain, tidak boleh istirahat), penambahan tugas (harus merangkum buku, membersihkan halaman), dipermalukan (berdiri di depan kelas, dimarahi di hadapan teman) atau diabaikan (didiamkan). Dengan memberikan hukuman kepada siswa diharapkan siswa akan merasa jera dan tidak akan lagi melakukan pelanggaran tersebut.

Setelah menerangkan peraturan mengenai pelaksanaan *reward* dan *punishment* yang berlaku, guru memulai pembelajaran dengan bertanya kepada seorang mengenai materi yang akan dipelajari. Setelah siswa tersebut menjawab, guru memberikan hadiah seperti yang telah dijanjikan tadi. Hal ini untuk menunjukkan kepada siswa, bahwa yang dikatakan guru adalah sungguh- sungguh. Guru akan memberikan hadiah bila siswa berperilaku baik dan akan menghukum bila siswa melanggar peraturan yang dibuat. Dengan menjalankan peraturan secara konsisten, guru menunjukkan bahwa peraturan memang dijalankan dengan semestinya.

Kemudian guru melanjutkan dengan menjelaskan materi pembelajaran. Materi yang diajarkan berupa ruang dan interaksi antarruang. Guru menjelaskan bentuk-bentuk interaksi antarruang yang terjadi di lingkungan sekitar tempat tinggal siswa.

Saat di tengah pembelajaran, guru melihat ada seorang siswa yang melakukan pelanggaran dengan tidur dikelas dan tidak memperhatikan pembelajaran. Guru kemudian menegur dan memberi pengurangan nilai kemudian meminta siswa tersebut untuk kembali memperhatikan pelajaran.

Hukuman akan membahayakan perkembangan siswa jika dia merasa hal itu merupakan ungkapan ketidaksenangan terhadap dirinya. Hukuman juga tidak efektif apabila siswa tidak memahami alasannya. Siswa yang mendapat hukuman harus betul-betul menyadari bahwa seandainya tidak melakukan kesalahan, maka ia tidak akan dihukum.

Untuk menanggulangi efek samping dari hukuman, biasanya siswa memiliki cara-caranya tersendiri. Salah satunya adalah berusaha untuk kembali mengikuti pembelajaran dengan baik. Adapula guru yang mempersilahkan siswa untuk berwudhu supaya jiwa dan raganya siap kembali untuk

mengikuti pembelajaran. Walaupun pikiran dan emosi siswa terusik, tapi siswa pada usia sekolah dasar telah mampu mengenali perasaannya sendiri sehingga siswa telah mampu untuk mengatur ulang perasaannya. Kecerdasan emosional merujuk pada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri serta kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.⁸⁵

Setelah memberikan penjelasan mengenai materi ruang dan interaksi antarruang, guru melakukan evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa. Evaluasi yang dilakukan guru dibarengi dengan pemberian *reward* yang tadi telah diterangkan. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang telah diajarkan dan siswa berebut untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Hal ini menunjukkan, pemberian *reward* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dengan memberikan *reward*, guru merangsang siswa untuk meningkatkan proses belajarnya sehingga siswa semakin termotivasi untuk belajar.

Sehingga penggunaan metode *reward and punishment* di SMP Islam Manba'ul Ulum dibuat oleh guru untuk diujicobakan kepada siswa. *Reward* yang akan diberikan adalah pemberian pujian, nilai plus dan hadiah, sedangkan *punishment* yang akan diberikan adalah pengurangan nilai, tugas tambahan dan hukuman. Selain itu, penggunaan metode *reward and punishment* dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Siswa berusaha meningkatkan aktivitas belajarnya agar mendapat *reward* dari guru dan menjauhi hal-hal yang dapat menyebabkannya mendapat *punishment* atau hukuman.

2. Bentuk Faktor-Faktor Keberhasilan Penerapan Model Metode *Reward and Punishment* di SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara

Dilihat dalam penggunaan metode *reward and punishment* tentunya ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung maupun penghambat penggunaannya. Berikut akan dijelaskan terkait faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode *reward and punishment*:

⁸⁵ Desmita, Desmita. *Psikologi perkembangan peserta didik*. Remaja Rosdakarya, 2009.

a. Faktor pendukung dalam penggunaan metode *reward and punishment*

Faktor pendukung dari penggunaan metode *reward and punishment* yakni ada dua, yaitu kondisi siswa dan sarana pendukung. Berikut akan dijelaskan terkait dengan faktor pendukung dari penggunaan metode *reward and punishment* yang dilakukan di SMP Islam Manba'ul Ulum

1) Kondisi siswa

Kondisi siswa yang selalu senang dan bersemangat ketika diterapkannya metode *reward and punishment* menjadi salah satu pendorong dalam penggunaan metode *reward and punishment*. Selain itu, dalam penggunaannya yang cenderung komunikatif, dapat menumbuhkan ikatan emosional antara guru dengan siswa. Sehingga dapat membantu guru lebih dekat dengan siswa, begitu pula sebaliknya.

Siswa sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran ketika guru mengatakan akan memberikan bintang prestasi kepada siswa yang mengerjakan dengan baik. Siswa lain yang belum mendapatkan *reward* tampak ikut memberikan apresiasi terhadap siswa yang menerima *reward*.⁸⁶

2) Sarana dan Prasarana Pendukung

Kondisi sarana pendukung pembelajaran yaitu *reward* berupa hadiah yang menjadikan proses pembelajaran berjalan secara maksimal. Dengan adanya *reward* ini membuat siswa berkompetisi dengan temannya dengan selalu aktif dan mengikuti pembelajaran dengan baik agar mendapatkan hadiah dari guru.

Guru dapat lebih mengenal lebih dalam tentang siswa karena penilaian dilakukan pada semua aspek yang dimiliki siswa. Pemberian piagam merupakan timbal balik kepada siswa, guru dan sekolah, menambah pengetahuan bagi guru tentang potensi yang ada pada siswa.

b. Faktor Penghambat dalam Penggunaan Metode *Reward and Punishment*

Faktor penghambat dari penggunaan metode *reward and punishment* yakni ada dua, yaitu kondisi siswa dan sarana pendukung. Berikut akan dijelaskan terkait dengan faktor

⁸⁶ Education and 2016, "Implementasi Pemberian Reward Kepada Siswa SD Muhammadiyah Bantul Kota."

penghambat dari penggunaan metode *reward and punishment* yang dilakukan di SMP Islam Maba'ul ulum Mayong Jepara.

1) Kondisi Siswa

Kondisi dimana siswa yang pintar dan aktif dikelas selalu mendapatkan *reward* dari guru. Sedangkan siswa yang pemalas hanya mendapatkan *punishment* dari guru. Hal ini menyebabkan munculnya beban psikologis bagi siswa yang pemalas. Selain itu, kondisi yang sama akan dirasakan pula oleh siswa yang cerdas dan rajin tetapi kurang komunikatif, pada akhirnya juga akan terabaikan. Ketidaktepatan pemberian *reward* dan *punishment* oleh guru akan berdampak kepada siswa itu sendiri, baik dalam prosesi pembelajarannya maupun pada psikisnya, sehingga *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran kehilangan fungsi yang sebenarnya, yaitu alat pengontrol untuk tetap pada tujuan pendidikan.

2) Sarana dan prasarana pendukung

Kondisi sarana pendukung pembelajaran yang berupa *reward* atau hadiah dapat menghambat penggunaan metode *reward and punishment* itu sendiri. Mempersiapkan *reward* yang berupa hadiah barang seperti pensil, penghapus dan buku tulis untuk siswa membutuhkan biaya yang cukup banyak. Kondisi ini jelas menjadi penghambat berhasilnya pembelajaran.

Guru memiliki beberapa kendala atau kesulitan. Kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam pemberian *reward* kepada siswa adalah pada segi teknis. Kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam pemberian *reward* kepada siswa adalah pada segi teknis.

3. Analisis Hasil Penerapan Melalui Metode *Reward and punishment* di SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara

Anak usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) ini bertepatan dengan masa remaja. Masa remaja merupakan masa yang banyak menarik perhatian karena sifat-sifat khasnya dan perannya yang menentukan dalam kehidupan individu dalam masyarakat orang dewasa.

Pergolakan emosi yang terjadi pada remaja tidak dapat dipisahkan dari bermacam pengaruh, baik itu lingkungan tempat tinggal, keluarga, sekolah dan teman-teman sebaya serta aktivitas-aktivitas yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Masa remaja yang identik dengan lingkungan sosial tempat berinteraksi,

membuat mereka dituntut untuk dapat menyesuaikan diri secara efektif.

Masa remaja banyak dihabiskan pada aktivitas di sekolah, sehingga apabila sekolah tidak dapat mewadahi perkembangan remaja maka arahnya akan menjadi negatif, misalnya tawuran. Hal ini menunjukkan betapa besar gejolak emosi yang ada dalam diri remaja bila berinteraksi dalam lingkungannya. Oleh karena itu, peran guru di sekolah sangatlah penting untuk menuntun siswa agar tidak salah tujuan. Pemberian *reward* and *punishment* kepada siswa dapat menahan pergolakan emosi yang tidak stabil.

Pemberian *reward* yang telah dilaksanakan di SMP Islam Manba'ul Ulum diberikan berupa pemberian nilai plus dan hadiah. Dengan memberikan *reward* kepada siswa, guru memberikan *reinforcement* positif agar siswa berlomba untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Sejalan dengan hal tersebut, pemberian hukuman di SMP Islam Manba'ul Ulum diberikan dengan memberikan pengurangan nilai dan pengurangan hak kepada siswa. Dengan memberikan *punishment*, guru IPS memberikan *reinforcement* negatif agar siswa yang bersangkutan tidak mengulangi kesalahannya dan menjadi isyarat bagi siswa lain agar tak melakukan kesalahan yang sama.

Pemberian *reward* dan *punishment* kepada siswa haruslah sesuai dengan porsinya. Pemberian *reward* yang berlebihan atau pemberian *punishment* yang berlebihan tidaklah baik karena dapat mengganggu keseimbangan belajar siswa.

Adapun hasil dari pelaksanaan *reward* and *punishment* untuk meningkatkan Kedisiplinan belajar siswa ditandai dengan meningkatnya kedisiplinan siswa. Ciri siswa yang memiliki kedisiplinan dalam pembelajaran di SMP Islam Manba'ul Ulum yaitu:

- a. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan

Siswa di SMP Islam Manba'ul Ulum menunjukkan rasa bersemangat yang tinggi selama pembelajaran IPS berlangsung. Saat guru memberikan penjelasan siswa mendengarkan dan menjawab saat diberi pertanyaan. Terlebih lagi saat guru menghubungkan pembelajaran dengan kegiatan di lingkungan rumah mereka, siswa menjadi lebih bersemangat. Selain itu siswa berusaha untuk tidak melakukan pelanggaran agar tidak mendapat hukuman. Sehingga *reward* dan *punishment* berhasil meningkatkan sikap siswa untuk selalu memperhatikan pembelajaran.

- b. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang dikedisiplinani

Dalam upaya untuk mendapatkan hadiah, siswa berupaya keras untuk menunjukkan hasil belajarnya. Keinginan siswa untuk mendapatkan *reward* membantu siswa untuk berupaya memahami pelajaran sehingga dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Dan siswa terus berusaha agar tidak mendapat pengurangan nilai, atau mencari tambahan jika nilainya sudah terlanjur berkurang. Sehingga *reward and punishment* berhasil meningkatkan kepuasan siswa.

- c. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan

Ketika ada siswa yang kesulitan dalam belajar, tampak siswa yang lain berusaha membantu agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Serta siswa yang melakukan kesalahan, berusaha mengikuti pembelajaran. Hal ini membuktikan *reward and punishment* berhasil meningkatkan sikap solidaritas terhadap teman

- d. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang dikedisiplinani

Pemberian *reward* memunculkan perasaan suka dan senang ketika belajar yang ditunjukkan para siswa pada saat pembelajaran dilandaskan pada pemberian hadiah yang berupa barang. Selain itu, siswa menunjukkan semangat belajar yang tinggi dengan selalu memperhatikan guru. Sedangkan siswa lebih berhati-hati agar tidak sampai mendapat *punishment*. Sehingga *reward and punishment* berhasil membuat siswa menjadi senang dalam belajar.

- e. Lebih menyukai hal yang menjadi kedisiplinannya daripada yang lainnya

Pada saat pembelajaran berlangsung siswa cukup mampu menguasai pembelajaran yang diberikan guru. Siswa mampu menguasai materi yang telah dijelaskan dan mampu menjelaskan kembali dengan bahasa mereka sendiri. Siswa justru akan Sulit berpikir jika ditekan dengan memberi ancaman berupa *punishment*. Sehingga *reward and punishment* berhasil meningkatkan sikap mandiri siswa dalam belajar.

Sehingga pelaksanaan *reward and punishment* di SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong Jepara selama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dianggap telah berhasil untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa yang tampak dari meningkatnya aktivitas belajar siswa dan sikap siswa dalam pembelajaran.